

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu elemen terpenting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia pasca krisis 1998 adalah industri manufaktur (Yayu Agustini, 2018). Sektor ini sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi utama karena memberikan kontribusi hingga 20% terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. Industri manufaktur memiliki peran penting dalam dalam perdagangan internasional, perusahaan nasional diharapkan dapat bersaing di pasar global dengan meningkatkan output dan kualitas yang dihasilkan (Kemenperin, 2019).

Pandemi COVID-19 memberikan banyak dampak yang signifikan bagi kegiatan industri manufaktur, terutama sub sektor tekstil dan garmen (Alfi Kholisdinuka, 2020). Menurut Kementerian Perindustrian laju industri tekstil dan pakaian jadi mengalami penurunan, berdasarkan **Tabel 1.1** Product Domestic Bruto (PDB) bernilai negatif pada tahun 2020. Hal ini disebabkan karena perubahan pola konsumsi masyarakat yang mempengaruhi kinerja sektor ini (Ahsan Ridhoi, 2021).

Tabel 1. 1 Laju Pertumbuhan PDB Industri Manufaktur 2018 - 2020

Tahun	2018	2019	2020
Laju Pertumbuhan PDB (%)	4.27	3.80	-2.93

Sumber : Badan Pusat Statistik (2021)

Melemahnya kinerja perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang ditandai dengan adanya laba negatif pada **Tabel 1.2** menjadi suatu *signal* yang diberikan kepada pihak eksternal bahwa perusahaan sedang mengalami kinerja yang tidak baik. Informasi yang dikeluarkan perusahaan tersebut adalah hal fundamental bagi pihak eksternal perusahaan. Informasi yang disediakan manajemen berguna bagi analis dan investor untuk mengukur risiko, kinerja, dan kualitas perusahaan (Hamrouni, 2015). Selain itu, informasi yang cepat, tepat waktu, lengkap, akurat, dan relevan sangat dibutuhkan oleh para pelaku pasar modal sebagai *tools* dalam menganalisa dan proses pembuatan keputusan untuk berinvestasi.

Tabel 1.2 Laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen 2020 (Rp)

No	Perusahaan	Jumlah laba rugi komprehensif	Laba (rugi) per saham
1	ADMG	-40.371.700	-0.0099
2	ARGO	-5.362.674	-0.02
3	BELL	-16.117.796.779	-22.21
4	CNTB	-5.202.428	-0.03

No	Perusahaan	Jumlah laba rugi komprehensif	Laba (rugi) per saham
5	ERTX	-1.319.766	-0.0008
6	ESTI	-577.944	-0.0003
7	HDTX	-47.921.139	-0.01
8	MYTX	-278.084	14.43
9	PBRX	19.269.750	0.0037
10	POLY	-20.139.803	-0.008
11	SRIL	82.984.634	0.0042
12	SSTM	-14.017.607.214	-13
13	STAR	5.820.507.560	1.21
14	TFCO	-754.103	-0.0002
15	TRIS	-1.136.778.679	-3.38
16	UCID	318.346	75
17	INDR	8.563.386	0.01

Sumber : Peneliti (2021)

Agen atau manajemen perusahaan memiliki tanggung jawab dalam mengelola perusahaan untuk kepentingan *principal* atau *shareholder* dengan tujuan informasi perusahaan yang dimiliki oleh agen lebih banyak dibanding pemegang saham (Khedmati, 2019). Kedua pihak tersebut memiliki masing-masing kepentingan, manajemen berusaha menarik banyak investasi yang ditanamkan di dalam perusahaan mereka, sedangkan *shareholder* berusaha memaksimalkan pengembalian dari penggunaan sumber daya yang mereka berikan kepada manajemen berupa investasi. Konflik kepentingan dan ketidakseimbangan informasi mendorong manajemen untuk melaporkan kondisi keuangan yang tidak sebenarnya.

Kepentingan manajemen dan investor tidak pernah sejalan karena terdapat berbagai konflik kepentingan yang dapat mempengaruhi keputusan manajer untuk bertindak demi kepentingan pemegang saham sehingga memicu moral hazard dan konflik kepentingan (Lumen, 2019). Menurut Kim (2012) meningkatkan kualitas pengungkapan (*improved disclosure*) dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan kualitas pengungkapan sehingga menurunkan asimetri informasi, meningkatkan efisiensi informasi, menurunkan volatilitas pengembalian saham, meningkatkan nilai perusahaan, dan menurunkan biaya pendanaan eksternal.

Salah satu teknologi informasi yang digunakan sebagai metode baru dalam pengungkapan laporan keuangan adalah *eXtensible Business Reporting Language*, atau disingkat XBRL adalah teknologi pelaporan bisnis dan keuangan yang diterapkan untuk meningkatkan pelaporan internal dan eksternal, pengarsipan elektronik, dan berbagi informasi. Teknologi ini dibuat untuk

meningkatkan efisiensi, ketepatan waktu, dan penyajian data keuangan secara tepat, serta kemudahan untuk memperoleh dan menganalisis data (Garner et al., 2013). Data XBRL tidak mengubah pengungkapan, namun memfasilitasi pengumpulan dan pemrosesan informasi memberikan bermanfaat bagi pengguna pelaporan dan informasi keuangan dengan canggih.

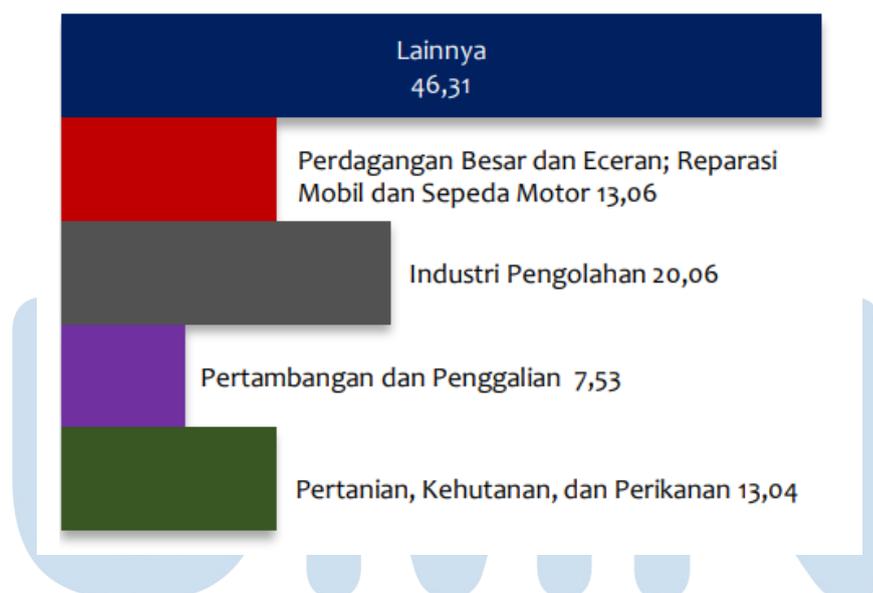
Bursa Efek Indonesia mulai 2012 sebagai lembaga yang memfasilitasi kegiatan perdagangan pasar uang mengembangkan pelaporan keuangan dengan berbasis XBRL. Taksonomi yang pertama di selesaikan oleh BEI pada 30 April 2014 dan secara efektif disosialisasikan pada 4 Juni 2014, taksonomi berfungsi untuk menstandarisasikan format penyajian laporan keuangan perusahaan di BEI. Taksonomi pertama ini juga mendapat 'Acknowledge' dari XBRL International Organization. Pada 2 November 2015 penyampaian pelaporan keuangan berbasis XBRL bersifat *mandatory* pada perusahaan yang *listing* atau terdaftar di BEI. Hingga saat ini BEI senantiasa melakukan sosialisasi dan pendampingan terhadap seluruh perusahaan agar meningkatkan kepatuhan terhadap kewajiban pelaporan keuangan dalam format XBRL (Bursa Efek Indonesia, 2021). Data XBRL secara signifikan lebih relevan, mudah dipahami, dan dapat dibandingkan dengan oleh investor non-profesional. Garner et al. (2013) menemukan XBRL membantu investor profesional dan non profesional dalam menganalisis informasi risiko keuangan lebih efektif karena memberikan tag sebagai catatan atas informasi keuangan. Birt et al. (2017) menguji kegunaan XBRL yang dibandingkan dengan informasi dalam format PDF, hasilnya menunjukkan bahwa XBRL lebih mudah digunakan, dipejalari, dan lebih *user friendly*. XBRL tidak hanya berguna sebatas keputusan investasi, melainkan juga keputusan pinjaman dalam ukuran peminjaman dan suku bunga.

Banyak penelitian sebelumnya yang membahas tentang pengaruh XBRL terhadap asimetri informasi diantaranya Geiger et al. (2014), Khedmati (2020), Palas (2019), dan Liu et al. (2016). Dalam penelitian tersebut menghasilkan bahwa adopsi XBRL dapat menurunkan asimetri informasi. XBRL tidak berdiri sendiri sebagai variabel bebas, melainkan di kontrol oleh beberapa variabel seperti perputaran saham, ukuran perusahaan, tingkat pengembalian saham, volume perdagangan saham, harga saham. Ukuran perusahaan diukur dengan perkalian *closing price* periode-t dengan *listed share* periode-t. Tingkat perputaran saham diukur dengan perkalian saham yang diperdagangkan dikali saham yang beredar pada periode tersebut. Volatilitas saham dihitung dengan selisih harga tertinggi saham dikurangi harga terendah saham hasilnya dibagi dengan jumlah tertinggi dan terendah harga saham. Harga saham merupakan *closing price* pada periode t. Variabel harga saham, ukuran perusahaan, dan tingkat *turnover rate*, dan berpengaruh signifikan negatif terhadap asimetri informasi, artinya perusahaan besar cenderung memiliki

aktivitas perdagangan dan harga saham yang tinggi, sehingga mendapat perhatian lebih dari media dan analis investasi. Sedangkan volatilitas menunjukkan ketidakpastian atau risiko investasi, sehingga semakin tinggi risiko investasi maka investor semakin cenderung untuk menghindari saham tersebut dan membuat asimetri informasi meningkat.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, studi kasus yang dilakukan Chen & Li (2013) menghasilkan bahwa pengadopsian XBRL tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi pada negara Belanda, Australia, Inggris, dan Singapur. Disisi lain, Blankespoor et al (2011) penerapan XBRL memberikan dampak yang signifikan terhadap asimetri informasi dan menurunkan volume perdagangan saham di pasar modal.

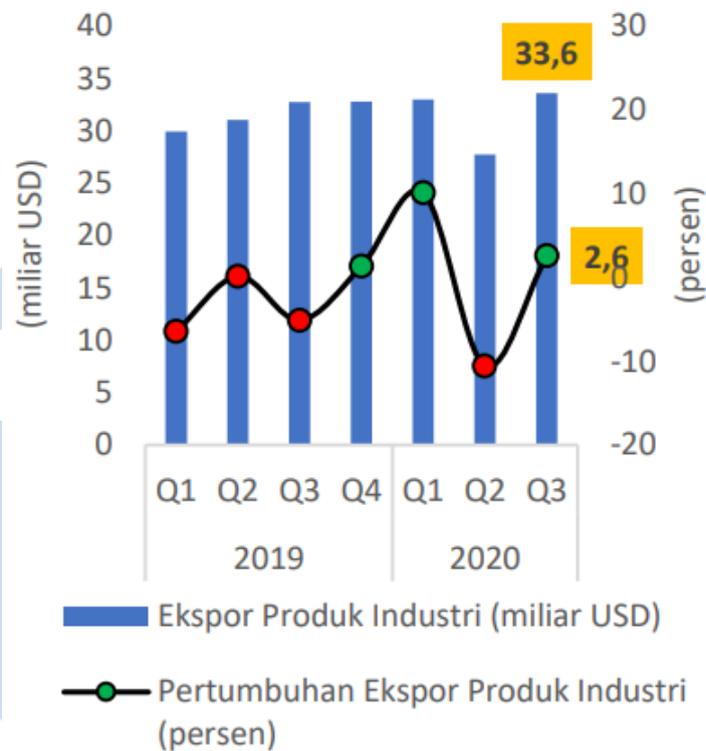
Penelitian ini menggunakan XBRL sebagai variabel bebas dengan menambahkan variabel bebas lainnya, yakni ukuran perusahaan, harga saham, volatilitas saham, dan *turnover*. Variabel tersebut digunakan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini karena secara langsung mempengaruhi aktivitas perdagangan yang akan berdampak terhadap asimetri informasi (Yoon et al, 2011).



Gambar 1. 1 Sektor Penyumbang PDB

Sumber : Badan Pusat Statistik (2020)

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 1. 2 Ekspor Produk Industri 2019 – 2020

Sumber : Badan Pusat Statistik (2020)

Peneliti menggunakan perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen sebagai objek penelitian karena sektor industri pengolahan merupakan penyumbang PDB yang besar bagi Indonesia. Berdasarkan Gambar 1.1 industri pengolahan menjadi penyumbang PDB terbesar, disusul dengan sektor perdagangan besar dan eceran, pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan, penggalian, dan sektor lainnya. Selain itu, terjadi penurunan kinerja pada sektor tersebut yang diakibatkan karena pandemi COVID-19. Gambar 1.2 menunjukkan industri pengolahan pada Q2 2020 mengalami pertumbuhan sebesar -6,19% akibat penurunan kinerja. Turunnya kinerja industri merupakan konsekuensi logis dari diberlakukannya aturan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dampak dari pandemi COVID-19 di beberapa wilayah Indonesia oleh pemerintah.

Berdasarkan latar belakang masalah yakni melemahnya kinerja industri manufaktur akibat kondisi pandemi COVID 19 serta adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan sehingga mendorong manajemen untuk melaporan kondisi keuangannya yang tidak sebenarnya, seperti *moral hazard*, *disfunctional behaviour* dan *adverse selection*. Perilaku tersebut mengakibatkan adanya kesenjangan informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan

atau disebut juga dengan asimetri informasi. Asimetri informasi juga dapat terjadi di pasar modal, ketika adanya pihak yang memiliki akses superior terhadap informasi dibanding dengan para pelaku pasar modal lainnya atau disebut juga dengan *insider trader*. Dengan bantuan teknologi pelaporan keuangan XBRL diharapkan dapat membantu manajemen dan investor serta pendistribusian informasi di pasar modal menjadi merata agar dapat mengurangi asimetri informasi yang terjadi. Penelitian ini membahas apakah XBRL berpengaruh menurunkan asimetri informasi perusahaan sub sektor tekstil dan garmen ditengah pandemi COVID-19.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dituangkan berdasarkan latar belakang diatas dikemukakan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah XBRL secara parsial berpengaruh terhadap asimetri informasi?
2. Apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap asimetri informasi?
3. Apakah harga saham secara parsial berpengaruh terhadap asimetri informasi?
4. Apakah volatilitas saham secara parsial berpengaruh terhadap asimetri informasi?
5. Apakah *turnover* saham secara parsial berpengaruh terhadap asimetri informasi?
6. Apakah XBRL, ukuran perusahaan, harga saham, volatilitas saham, dan turnover saham secara simultan berpengaruh terhadap asimetri informasi?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini untuk membuktikan secara empiris pengaruh:

1. XBRL secara parsial berpengaruh terhadap asimetri informasi.
2. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap asimetri informasi.
3. Harga saham secara parsial berpengaruh terhadap asimetri informasi.
4. Volatilitas saham secara parsial berpengaruh terhadap asimetri informasi.
5. *Turnover* saham secara parsial berpengaruh terhadap asimetri informasi.
6. XBRL, ukuran perusahaan, harga saham, volatilitas saham, dan *turnover* saham secara bersama-sama berpengaruh terhadap asimetri informasi.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kegunaan bagi seluruh pihak berupa:

1. Manfaat akademis

Menambah pengetahuan lebih dalam mengenai pengungkapan laporan keuangan berbasis teknologi informasi yakni XBRL dan manfaat penerapannya dalam mengurangi asimetri informasi.

Memberikani bukti empirisi mengenai bagaimana pengaruh. XBRL terhadap asimetri informasi dan menjadi bahan referensi bagi penulisan selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Memberikan tambahan informasi dan bahan pertimbangan bagi perusahaan manufaktur sebagai emiten dan investor untuk dapat menciptakan kondisi asimetri informasi yang rendah.

3. Manfaat manajerial

Memberikan informasi tentang manfaat teknologi pelaporan keuangan XBRL untuk meningkatkan efisiensi, kecepatan dan mengotomasikan pengolahan data yang dapat menunjang proses analisa dan kualitas informasi yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan perusahaan.

4. Manfaat bagi industri

Memberikan pengetahuan tentang dampak pengedopsian XBRL sehingga industri manufaktur dapat berfokus meningkatkan kinerja, karena proses pelaporan keuangan sudah terstandarisasi berbasis XBRL.

